

# Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Sholat) Melalui Model Picture and Picture dan Simulasi Pada Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin

**Asniwati & Wartina**

*Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Lambung Mangkurat*

---

**Terima: 15-09-2017**

**Revisi: 19-10-2017**

**Daring: 30-12-2017**

---

## **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas guru, meningkatkan aktivitas anak dan hasil kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak melalui model Picture and Picture dan Simulasi pada kelompok A di Tk Insan Azkia Banjarmasin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri 1 kali pertemuan. Tahapan kegiatan dilaksanakan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi dan penilaian hasil belajar), dan refleksi. Setting penelitian adalah anak kelompok A di Tk Insan Azkia Banjarmasin Yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2015/2016. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan agar guru dan sekolah menggunakan model Picture and Picture dan simulasi dan disarankan sebagai strategi pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak dalam meniru gerakan ibadah (shalat) sehingga mempercepat proses anak terhadap embelajaran yang dilaksanakan. i © 2017 j-PPras. All rights reserved

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Agama dan Moral, Menirukan Gerakan Ibadah (Shalat), Model Picture and Picture dengan Simulasi

---

---

\* Korespondensi: asniwati52@gmail.com

## A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Hasan, 2012: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan yang baik sejak usia dini akan meningkatkan kesejahteraan fisik, kesehatan dan mentalnya serta tentunya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja produktifitas, pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Anak Usia Dini dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia dan segala isinya.

Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini akan tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk memperkuat rasa keimanan dan moral dalam pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Hidayat, 2009: 7.9).

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada diri anak Taman Kanak-kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya. Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak Taman Kanak-kanak adalah adanya keterampilan afektif anak itu

sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Namun Kenyataan yang Terjadi Pada TK Insan Azkia Perkembangan anak dalam aspek NAM menurun gerakan ibadah (shalat) terutama pada gerakan shalat, dari 16 anak hanya 2 anak yang sudah pandai/terbiasa meniru gerakan ibadah shalat (★★★★) 4 anak mulai mampu meniru gerakan ibadah shalat (★★★), 5 anak mulai bisa meniru gerakan ibadah tetapi belum secara urut (★★), dan 5 anak lagi belum bisa meniru gerakan ibadah shalat (★). Jadi, hanya 40% anak berhasil berkembang atau 6 orang anak, sedangkan yang belum berhasil berkembang ada 60% atau 10 orang anak, sedangkan yang belum berkembang ada 60% atau 10 orang anak.

Penyebabnya terjadi karena dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama dan moral khususnya pada konsep yang diajarkan, metode yang digunakan adalah metode ceramah kegiatan berpusat pada guru, dan model yang digunakan juga kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga anak terlihat kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan anak jadi tidak semangat dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan maka akan mempengaruhi kemampuan anak dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak dalam ibadah meniru gerakan shalat dan menghafal gerakan-gerakan shalat tentunya juga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak pada aspek nilai-nilai agama yang berdampak pada kurangnya pemahaman anak tentang salah satu rukun dalam Islam yang kedua (shalat).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian mencoba menerapkan pola belajar anak agar dapat terlibat dan berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran juga menarik untuk anak, dan pembelajaran ini dapat meningkatkan aspek nilai-nilai agama dan moral melalui model picture and picture dan simulasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian mencoba melakukan perbaikan melalui

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-Nilai Agama Dan Moral (Menirukan Gerakan Ibadah Shalat) Melalui Model Picture And Picture Dan Simulasi Pada Kelompok A Di TK Insan Azkia Banjarmasin” dapat ditingkatkan.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan ibadah (shalat) menggunakan model picture and picture dan simulasi pada anak kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin ? (2) Bagaimana aktivitas Anak mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan ibadah (shalat) menggunakan model picture and picture dan simulasi pada anak Kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin ? (3) Apakah terdapat pengembangan aspek nilai-nilai agaman dan moral dala menirukan gerakan ibadah (shalat) menggunakan model picture and picture dan simulasi pada kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin ?

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan ibadah (shalat) melalui model picture and picture dan simulasi pada anak kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin. (2) Untuk mengetahui aktivitas anak dalam mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan ibadah (shalat) melalui model picture and picture dan simulasi pada anak kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan dalam mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral dalam menirukan gerakan ibadah (Shalat) melalui picture and picture dan simulasi pada kelompok A TK Insan Azkia Banjarmasin.

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu bagi : (1) Bagi Anak, Dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dan simulasi, anak akan dapat lebih mudah dalam melakukan gerakan ibadah (shalat), sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan nilai-nilai agama dan moral sebagai pedoman hidupnya. (2) Bagi Guru, Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk mempelajari

perkembangan nilai-nilai agama dan moral bagi anak. Guru diharapkan mampu lebih terampil dan kreatif menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak, sehingga guru dapat menjadi lebih profesional dalam mengajar. Serta dapat memberikan penilaian yang terbaik untuk anak usia dini. (3) Bagi Peneliti, Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Serta menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai guru diantaranya adalah upaya mencari alternatif pembelajaran.

## B. Metodologi

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010). Pendekatan penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kagiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya (Kunandar, 2012 : 45).

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan siswa mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Nurhidayah, 2013:6).

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) Perencanaan (planning) Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (2) Pelaksanaan (acting) Tahap ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. (3) Pengamatan (observing) Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. (4) Refleksi (reflecting) Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2014:17-18).

### C. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas guru dalam perkembangan nilai agama dan moral dengan model picture and picture dan simulasi mengalami peningkatan dari persiklus dan pertemuan dari siklus I pertemuan 1 dengan skor 17 kriteria cukup baik kemudian pada pertemuan ke2 dengan skor 20 kriteria baik. Dan pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 27 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan yang dimaksud adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran picture and picture dan simulasi semakin baik atau sesuai dengan langkah yang harus dijalankan. Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran dikarenakan oleh adanya refleksi pada setiap siklus berupa perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru terhadap aktivitas guru.

Penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu strategi mengajar yang digunakan untuk pencapaian tujuan instruksional/ pengajaran tertentu harus dapat menumbuhkan daya tarik bagi si belajar anak. Karena dengan daya tarik yang tinggi pada saat penyampaian bahan pengajaran menyebabkan anak ingin mempelajari bidang studi dengan intensitas minat dan perhatian tinggi. Tingginya intensitas minat, perhatian dan motivasi ini merupakan pra kondisi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini pada dasarnya merupakan tanggung jawab pengajaran, dan merupakan suatu indikator kualitas proses pembelajaran yang dilakukn oleh seorang pengajar (Suriansyah dan Aslamiah, 2011:9).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu adanya motivasi dimana anak sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu ,untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya (Mulyasa, 2011:174).

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas anak dalam proses pembelajaran secara klasikal memperoleh nilai persentase 57,29% dengan kriteria Cukup Aktif. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai persentase 79,68% dengan kriteria Aktif dan meningkat pada pertemuan ke II dengan memperoleh nilai 93,75% dengan kategori Sangat

Aktif. Hal ini terjadi peningkatan aktivitas ini karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal menurut Dimiyati (2006:239) antara lain sikap terhadap belajar, memotivasi belajar, konsentrasi belajar, dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal antara lain dipengaruhi oleh guru sebagai pembina anak belajar, sarana dan prasarana pembelajaran dan sebagainya. Selain itu, peningkatan tersebut terjadi karena dalam pembelajaran terdapat interaksi antara anak dan guru yang membantu anak untuk mudah menerima pembelajaran ataupun materi yang ingin dicapai. Anak juga terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2005:171) adalah pengajaran yang menyediakan efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditentukan adanya aktivitas anak baik secara fisik, mental, maupun emosional. Munir (2008:67) menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui proses intraksi dan sumber belajar lainnya.

Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2011:49) kualitas kegiatan belajar mengajar ditaman kanak-kanak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal pembelajaran maupun faktor eksternal yang antara lain berupa lingkungan sosial. Salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh besar bagi terciptnya kegiatan belajar mengajar yang dinamis adalah komunitas belajar yang saling memberikan perhatian bagi peningkatan kualitas belajar tersebut.

Hasil perkembangan nilai agama dan moral anak secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 yang berkembang mencapai 59%. Pada pertemuan 2 yang berkembang mencapai 76%. Sedangkan pada siklus II pertemuan yang berkembang mencapai 90%. Jadi dapat disimpulkan hasil perkembangan anak siklus II mengalami peningkatan secara klasikal sampai keberhasilan.

## D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok A di TK Insan Azkia Banjarmasin, dalam meniru gerakan ibadah (shalat) melalui model picture and picture dan Simulasi dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 pada semester II berkembang sesuai harapan.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Diva Press.
- Hidayat, O. S. (2009). *Pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Rosda
- Munir. (2008). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Reprens.
- Nurhidayah. (2013). *Panduan praktis penyusunan dan pelaporan ptk*. Jakarta . Prestasi Pustaka.
- Suriansyah. A., & Aslamiah. (2011). *Strategi pembelajaran anaka usia dini*. Banjarmasin, Comdes

ISSN 2549-998X